**PELATIHAN *E-PETTY CASH* UNTUK MENYIAPKAN GURU SMK AGAR
MEMILIKI KOMPETENSI LITERASI DIGITAL**

**Mohammad Arief ¹⁾, Madziatul Churiyah^{1)*}, Heri Pratikto ²⁾, Andi Basuki ¹⁾, Buyung Adi
Dharma ¹⁾, Dewi Ayu Sakdiyyah ¹⁾, Filianti ¹⁾**

¹ Program Studi S1 Pendidikan Administrasi Perkantoran, Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi,
Universitas Negeri Malang, Jalan Semarang No. 5 Kota Malang, Indonesia

² Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Malang, Jalan Semarang No. 5 Kota
Malang, Indonesia

Diterima: 6 September 2020

Direvisi: 14 September 2020

Disetujui: 18 September 2020

Abstrak

Pesatnya perkembangan teknologi administrasi perkantoran harus diimbangi dengan kepemilikan kompetensi literasi digital oleh guru SMK. Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk membekali kompetensi literasi digital dengan cara memberikan pelatihan *e-petty cash* kepada guru-guru SMK kompetensi keahlian OTKP (Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran). Metode yang digunakan adalah dengan mengembangkan sebuah aplikasi *e-petty cash* kemudian memberikannya kepada pihak MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) OKTP Kabupaten Tulungagung serta melatihnya dengan cara melakukan praktik terbimbing secara bersama-sama. Hasil yang didapat guru-guru MGMP OTKP Kabupaten Tulungagung memiliki aplikasi *e-petty cash* serta dapat mengoperasikannya kemudian menjadikannya sebagai salah satu media pembelajaran dalam mengajar peserta didik di sekolah.

Kata kunci: administrasi perkantoran, e-office, e-petty cash, guru SMK, kompetensi literasi digital

***E-PETTY CASH TRAINING TO PREPARE VOCATIONAL SCHOOL TEACHERS TO
HAVE DIGITAL LITERATION COMPETENCY***

Abstract

The rapid development of office administration technology must be balanced with the ownership of digital literacy competencies by VHS teachers. The aim of this community service is to equip digital literacy competencies by providing e-petty cash training to vocational high school teachers for OAG expertise competency (Office Automation and Governance). The method used is to develop an e-petty cash application then give it to the Tulungagung Regency Teacher Organization of OAG and train it by doing guided practice together. The results obtained by the teachers Tulungagung Regency Teacher Organization of OAG have an e-petty cash application and can operate it then make it one of the learning media in teaching students at school.

Keywords: administration, digital literacy competencies, e-office, e-petty cash, vocational teachers

PENDAHULUAN

Revolusi Industri 4.0 saat ini sedang banyak dibahas oleh berbagai kalangan. Kanselor Jerman yaitu Angela Merkel, di sebuah konferensi yang diselenggarakan tahun 2014

pernah menyatakan bahwa Revolusi Industri 4.0 merupakan transformasi secara komprehensif dari keseluruhan aspek produksi di industri yang dilakukan melalui penggabungan antara teknologi digital dan internet dengan industri konvensional (Matt & Rauch, 2020). Hal tersebut

* Korespondensi Penulis. E-mail: madziatul.churiyah.fe@um.ac.id

memiliki arti agar semua kegiatan industri harus dilakukan berbasis digital dan menggunakan internet. Pembahasan Revolusi Industri 4.0 belum usai, Jepang membawa konsepnya yaitu *Society 5.0* pada tahun 2018 dimana konsep ini ditawarkan sebagai solusi mengatasi permasalahan sosial yang ditimbulkan dari adanya Revolusi Industri 4.0 (Grunwitz, 2019).

Melalui dua fakta tersebut, berimbas pada seluruh karyawan yang bekerja di lingkungan kantor dituntut untuk menguasai teknologi seperti penggunaan komputer, internet, dan berbagai peralatan digital yang dapat menunjang pekerjaan kantor (Muriithi, Horner, & Pemberton, 2016). Kemajuan teknologi telah berubah sedemikian rupa sehingga sistem penyelesaian pekerjaan kantor diubah dan didesain ulang sifatnya, dari pekerjaan kantor manual menuju ke sistem kantor berbasis teknologi digital.

Perkembangan teknologi tersebut tentu tidak hanya berpengaruh pada dunia kerja, di dunia pendidikan (Sudibjo, Idawati, & Harsanti, 2019), penguasaan teknologi juga menjadi syarat wajib bagi seorang pendidik dalam menghadapi Revolusi Industri 4.0 dan *Society 5.0* serta sebagai syarat untuk memenuhi tuntutan pemerintah dalam program guru pembelajar tahun 2016 yang tertera pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.

Guru SMK Program Keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran (OTKP), mempunyai tugas utama untuk mencetak lulusannya (*output* SMK) agar memiliki kemampuan dan keterampilan yang mumpuni di bidang penyelesaian semua jenis pekerjaan kantor. Terlebih di era saat ini juga sedang terjadi persaingan kerja yang semakin ketat, sehingga SMK sebagai salah satu institusi pendidikan yang memiliki mandat untuk menyiapkan lulusan siap kerja harus memberikan pengajaran terbaik kepada peserta didiknya. Hal ini dimaksudkan agar tepat setelah lulus, peserta didik SMK memiliki kompetensi yang sesuai dengan bidangnya sehingga mereka dapat bersaing di dunia kerja.

Salah satu kompetensi yang harus dimiliki di era saat ini adalah literasi digital dimana peserta didik harus memahami perkembangan teknologi dan mereka mampu beradaptasi serta menggunakannya dengan baik (Meyers, Erickson, & Small, 2013).

Berdasarkan data pokok Direktorat Pembinaan SMK Tahun 2019 (Direktorat PSMK, 2020), diketahui bahwa jumlah SMK dengan Kompetensi Keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran (OTKP) di Kabupaten Tulungagung berjumlah sembilan sekolah. Dari jumlah tersebut tentunya akan menghasilkan lulusan yang tidak sedikit.

Hasil diskusi dengan ketua Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) OTKP Kabupaten Tulungagung, beliau menyampaikan bahwa belum semua mata pelajaran produktif yang ada dikompetensi keahlian OTKP dilaksanakan berbasis teknologi digital. Salah satu yang disoroti adalah kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran Otomatisasi dan Tata Kelola Keuangan masih dilakukan secara manual, belum menggunakan *software* maupun aplikasi pendukung yang berbasis teknologi digital.

Setelah dianalisis, penyebab sekolah belum melakukan praktek mengelola dana kas kecil secara otomatis dengan menggunakan aplikasi berbasis teknologi digital, antara lain yaitu: 1) laboratorium SMK belum memiliki *software/aplikasi* yang mendukung untuk pengelolaan keuangan digital; 2) sebagian besar guru SMK khususnya kompetensi keahlian OTKP di wilayah Kabupaten Tulungagung kompetensi literasi digitalnya masih cukup rendah sehingga perlu ditingkatkan, bahkan ada yang belum mengenal sistem keuangan berbasis digital.

Hal tersebut tentu akan berdampak pada *output* SMK kompetensi keahlian OTKP yang tidak siap kerja, artinya literasi digital para lulusan SMK berkaitan dengan *E-Office* yang dimiliki tidak sesuai dengan kebutuhan pasar. Dampak akhir adalah meningkatnya angka pengangguran. Oleh karena itu, sistem perkantoran digital khususnya mata pelajaran Otomatisasi dan Tata Kelola Keuangan sangat mendesak untuk diperkenalkan kepada para guru pengampu mata pelajaran yang bersangkutan, dengan harapan dapat dengan segera diaplikasikan dalam pembelajaran sehingga mampu menghasilkan lulusan yang sesuai kebutuhan dunia kerja saat ini.

Berdasarkan pemaparan di atas, tim dosen Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang menyelenggarakan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat bertajuk, "Pelatihan Aplikasi Pengelola Dana Kas Kecil (*E-Petty Cash*) kepada MGMP OTKP Kabupaten Tulungagung". Tujuan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah untuk

membekali guru-guru kompetensi keahlian OTKP khususnya yang mengampuh mata pelajaran Otomatisasi dan Tata Kelola Keuangan agar memiliki kompetensi literasi digital yaitu pengoperasian aplikasi pengelola keuangan berbasis digital (*e-petty cash*.)

METODE

Sasaran kegiatan ini adalah guru-guru kompetensi keahlian OTKP yang bergabung dengan MGMP OTKP Kabupaten Tulungagung yang saat ini tersebar di sembilan sekolah, baik negeri maupun swasta. Tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian ini, yaitu: (1) koordinasi dan sinkronisasi dengan mitra yaitu MGMP OTKP Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur. Koordinasi jadwal dan tempat pelatihan bertujuan agar para guru SMK bisa hadir dan tidak berbenturan dengan kegiatan lain. Sedangkan Sinkronisasi materi disusun didasarkan atas analisis kebutuhan peserta yang dilaksanakan melalui tanya-jawab (diskusi) dengan melibatkan perwakilan guru. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kondisi dan kebutuhan mereka sehingga materi pelatihan benar-benar sesuai dengan kebutuhan dan pelatihannya bisa berjalan efektif dan efisien; (2) pengembangan aplikasi pengelolaan keuangan berbasis digital yaitu *e-petty cash* dengan menggunakan *software* Microsoft Acces 2013; (3) pelatihan dan pendampingan pengoperasian aplikasi pengelolaan keuangan (dana kas kecil) yaitu aplikasi *e-petty cash*; dan (4) pelaksanaan evaluasi kegiatan. Pada tahap ini akan dilaksanakan evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan pengabdian dengan dasar pertanyaan refleksi yaitu, setelah dilakukan kegiatan pelatihan dan pendampingan: (a) apakah peserta dapat memahami komponen yang ada di aplikasi *e-petty cash* yang telah dikembangkan tim pengabdian?; (b) apakah peserta dapat mengoperasikan aplikasi *e-petty cash* dengan baik?; dan (c) apakah peserta mengimplementasikan aplikasi *e-petty cash* yang telah dikembangkan dalam kegiatan belajar-mengajar kepada peserta didik?

Tim pengabdian yang terlibat dalam kegiatan ini adalah Drs. H. Mohammad Arief, M.Si sebagai ketua pengabdian dan beranggotakan Dr. Madziatul Churiyah, S.Pd. M.M, Prof. Dr. Heri Pratikto, M.Si, Andi Basuki, S.Pd., M.Pd, Buyung Adi Dharma, S.AP., M,AP, Dewi Ayu Sakdiyyah, S.Pd dan Filianti, S.Pd. Semua tim pengabdian menjalankan *job-desc*

masing-masing yang sebelumnya telah ditentukan.

Kegiatan yang berlokasi di Lab. Fiber Optic SMKN 1 Boyolangu Kabupaten Tulungagung ini dilaksanakan selama tiga hari di bulan Agustus 2020 dan dihadiri peserta sejumlah 38 guru OTKP.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil koordinasi dan sinkronisasi dengan mitra yaitu MGMP OTKP Kabupaten Tulungagung, kegiatan pengabdian dilaksanakan di SMKN 1 Boyolangu Kabupaten Tulungagung dengan tetap melaksanakan protokol kesehatan di masa pandemi covid-19 secara ketat. Kegiatan dilaksanakan selama tiga hari guna memastikan agar guru-guru yang bergabung dapat memahami komponen yang ada di aplikasi *e-petty cash* serta mengoperasikannya, untuk kemudian mengimplementasikannya sebagai media pembelajaran pada mata pelajaran Otomatisasi dan Tata Kelola Keuangan. Kegiatan tiga hari ini meliputi pemaparan materi, praktek bersama dan pendampingan.

Berdasarkan hasil diskusi, materi yang disampaikan dalam pelatihan meliputi: (1) keuangan digital; (2) manajemen pengguna; (3) pembuatan laporan dana kas kecil secara elektronik; (4) pembuatan bukti transaksi penerimaan dan pengeluaran dana kas kecil secara elektronik; (5) hak akses sistem keuangan; (6) pencarian, perbaikan, pencetakan dan penghapusan transaksi; dan (7) evaluasi kegiatan.

Materi-materi tersebut disusun berdasarkan analisis kebutuhan pemahaman dan keterampilan guru-guru OTKP di Kabupaten Tulungagung serta pelaksanaan studi literatur yang berkaitan dengan kompetensi yang harus dimiliki guru OTKP serta kebutuhan kerja untuk administrasi perkantoran di era saat ini.

Tim pengabdian telah mengembangkan sebuah aplikasi pengelola keuangan, khususnya dana kas kecil yaitu aplikasi *e-petty cash*, seperti dapat dilihat pada Gambar 1 di bawah ini.

Gambar 1. Tampilan Menu Login Aplikasi E-Petty Cash yang Telah Dikembangkan

Aplikasi *e-petty cash* ini memiliki berbagai fitur seperti tambah transaksi, manajemen transaksi, saldo terkini, bukti penerimaan kas kecil, bukti pengeluaran kas kecil, rekap pengeluaran, rekap penerimaan, laporan buku kas kecil, laporan kas kecil per periode, dan laporan kas kecil per akun. Adapun tampilannya dapat dilihat pada Gambar 2 di bawah ini.

Gambar 2. Tampilan Menu Utama Aplikasi E-Petty Cash yang Telah Dikembangkan

Aplikasi ini dapat memudahkan pengelolaan dana kas kecil di suatu perusahaan karena penggunaannya yang sudah berbasis digital dan pengelolaan data yang diinput dapat dilakukan secara otomatis. Sebagai media pembelajaran, menurut penelitian oleh (Setyorini & Churiyah, 2016) menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi *e-petty cash* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik yang menggunakannya.

Pelatihan dengan tujuan membekali maupun meningkatkan kompetensi literasi digital guru sangat penting dilakukan, termasuk pemanfaatan teknologi digital dan internet untuk tujuan pembelajaran, karena akan meningkatkan

profesionalisme guru (Kadarisma & F. Ahmadi, 2019).

Kegiatan pengabdian ini dibuka dengan sambutan dari ketua pengabdian serta sambutan dari ketua MGMP OTKP Kabupaten Tulungagung. Gambar 3 berikut ini adalah potret ketua pengabdian saat memberikan sambutannya.

Gambar 3. Sambutan dari Ketua Pengabdian, Drs. Mohammad Arief, M.Si

Setelah kegiatan sambutan selesai, selanjutnya pemateri dari kalangan tim pengabdian menjelaskan secara singkat berkaitan dengan aplikasi *e-petty cash* yang telah dikembangkan. Di sesi ini, tim pengabdian lain bertugas membantu peserta untuk melakukan instalasi aplikasi *e-petty cash* ke laptop masing-masing serta perangkat komputer yang tersedia di tempat acara yaitu Lab. Fiber Optic SMKN 1 Boyolangu Kabupaten Tulungagung.

Gambar 4. Pemaparan Materi Tata Cara Pengoperasian Aplikasi E-Petty Cash

Saat proses instalasi ini banyak ditemui kendala yaitu ketidaksesuaian versi aplikasi yang dikembangkan dengan versi Microsoft yang ada di laptop peserta serta perangkat komputer yang ada di Lab. Fiber Optic SMKN 1 Boyolangu Kabupaten Tulungagung. Aplikasi yang dikembangkan memang memiliki kelemahan yaitu tidak bisa dioperasikan secara maksimal

pada versi Windows di bawah 2013. Akan tetapi tim pengabdian langsung memberikan solusi atas permasalahan ini yaitu merekomendasikan peserta agar menggunakan akun Office 365.

Pendukung solusi yang diberikan tim pengabdian adalah saat ini hampir semua guru memiliki akun Office 365. Adapun bagi guru yang tidak memiliki akun Office 365 diminta bergabung dengan laptop peserta lain sehingga dalam hal ini peserta melakukan kolaborasi.

Gambar 5. Pelaksanaan Praktik Terbimbing

Selama kegiatan praktik, setelah dipastikan semua guru dapat mengakses aplikasi *e-petty cash*, hal pertama yang dilakukan adalah peserta diajak pamer materi untuk melakukan praktek menambah transaksi kemudian manajemen transaksi-transaksi tersebut. Setelah itu, peserta diajak melihat informasi saldo terkini di menu aplikasi *e-petty cash* yang telah dikembangkan.

Hal penting selanjutnya adalah membuat bukti penerimaan kas kecil dan bukti pengeluaran kas kecil secara otomatis. Setelah itu, dilakukan aktivitas merekap pengeluaran dan penerimaan dari pengelolaan dana kas kecil. Di tengah-tengah tahapan praktek yang dilakukan, beberapa peserta mengajukan pertanyaan baik itu seputar kendala maupun pertanyaan lebih lanjut yang masih berkaitan dengan materi.

Selanjutnya peserta diajak praktek membuat laporan buku kas kecil. Laporan ini terdiri dari dua jenis yaitu laporan kas kecil per periode serta laporan kas kecil per akun. Selain peserta diajak praktek bersama, di kegiatan pengabdian dalam bentuk pelatihan ini juga disediakan modul penggunaan aplikasi *e-petty cash*. Hal ini memudahkan peserta dalam mengoperasikan aplikasi serta saat menggunakannya sebagai media pembelajaran nantinya.

Selama dan pasca pandemi covid-19 yang terjadi di berbagai belahan dunia, *style* bisnis termasuk pekerjaan yang akan dihadapi peserta

didik SMK kompetensi keahlian OTKP nantinya akan banyak berubah. Salah satunya adalah pentingnya pelaksanaan pekerjaan berbasis *computing* (Donthu & Gustafsson, 2020).

Melalui kegiatan pengabdian ini, guru-guru yang menjadi peserta sedang berupaya untuk menjadi pendidik yang mampu menyiapkan peserta didiknya sebagai lulusan yang memiliki kompetensi yang dibutuhkan di era pekerjaan selama dan pasca pandemi covid-19.

Melalui fitur-fitur yang ada di aplikasi *e-petty cash* yang telah dikembangkan tim pengabdian, memudahkan pengguna dalam memberikan informasi yang dibutuhkan dalam membuat laporan keuangan yang bersifat efektif dan efisien. Sebagai media pembelajaran, aplikasi ini tentu membantu peserta didik dalam menyiapkan dirinya membuat laporan keuangan dengan mudah (Lev, 2018).

Gambar 6. Foto Bersama dengan Para Peserta

KESIMPULAN DAN SARAN

Di era Revolusi Industri 4.0 dan *Society* 5.0 saat ini, penting untuk memiliki kemampuan literasi digital, sebab semua hal saat ini dituntut agar dilakukan dengan basis teknologi digital. Guna membekali guru-guru kompetensi keahlian OTKP di Kabupaten Tulungagung, telah dilaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan penggunaan aplikasi pengelola keuangan berbasis digital yaitu *e-petty cash*.

Hasil kegiatan menunjukkan peserta yang mengikuti pelatihan memahami komponen dalam aplikasi *e-petty cash* dan mampu mengoperasikannya. Selanjutnya, peserta juga siap untuk mengimplementasikan aplikasi *e-petty cash* tersebut sebagai media pembelajaran kepada peserta didiknya.

Saran dari kegiatan ini adalah perlunya pengembangan aplikasi *e-petty cash* yang dapat dioperasikan pada semua versi Microsoft yaitu mulai versi 2007 sampai pada Office 365. Hal ini dimaksudkan agar semua guru dapat mengakses aplikasi yang telah dikembangkan. Sebab harus diakui komposisi kepemilikan perangkat oleh guru-guru masih sangat beragam.

DAFTAR PUSTAKA

- Direktorat PSMK. "Data Pokok SMK".
<http://psmk.kemdikbud.go.id/>.
http://datapokok.ditpsmk.net/sekolah?menu=0&ubah=&id_prov=050000&id_kab=051600&id_kec=&id_bidang=35&id_program=35281&id_kompetensi=35281530&sts=&cari= (diakses 5 september 2020)
- Donthu, N., & Gustafsson, A. (2020). Effects of COVID-19 on Business and Research. *Journal of Business Research*, 117, 284-289. doi: 10.1016/j.jbusres.2020.06.008
- Grunwitz, K. (2019). The future is Society 5.0. *Computer Fraud & Security*, 2019(8), 1-20. [https://doi.org/10.1016/S1361-3723\(19\)30087-9](https://doi.org/10.1016/S1361-3723(19)30087-9)
- Kadarisma, G., & F Ahmadi, Y. (2019). Pelatihan Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis ICT Kepada Guru Sekolah Dasar. *Amal Ilmiah : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 35-40. <http://dx.doi.org/10.36709/amalilmiah.v1i1.9710>
- Lev, B. (2018). The deteriorating usefulness of financial report information and how to reverse it. *Accounting and Business Research*, 48(5), 465-493. doi: 10.1080/00014788.2018.1470138
- Matt, D. T., & Rauch, E. (2020). SME 4.0: The Role of Small- and Medium-Sized Enterprises in the Digital Transformation. *Industry 4.0 for SMEs: Challenges, Opportunities and Requirements*, 3-36. doi: 10.1007/978-3-030-25425-4_1
- Meyers, E. M., Erickson, I., & Small, R. V. (2013). Digital literacy and informal learning environments: An introduction. *Learning, Media and Technology*, 38(4), 355-367. doi: 10.1080/17439884.2013.783597
- Muriithi, P., Horner, D., & Pemberton, L. (2016). Factors Contributing To Adoption and Use of Information and Communication Technologies Within Research Collaborations in Kenya. *Information Technology for Development*, 22(sup1), 84-100. <https://doi.org/10.1080/02681102.2015.1121856>
- Setyorini, D., & Churiyah, M. (2016). Increasing Activeness and Learning Outcomes by Developing Borland Delphi 7.0 Application as Instructional Media. *Journal of Education and Practice*, 7(14), 129-140.
- Sudibjo, N., Idawati, L., & Harsanti, H. R. (2019). *Characteristics of Learning in The Era of Industry 4.0 and Society 5.0*. 276-278. Atlantis Press. Diambil dari <https://www.atlantispress.com/proceedings/icoet-19/125925095>